

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Yayasan Mizan Amanah adalah lembaga sosial kemanusiaan Nasional yang didirikan pada tanggal 19 Juli 1955. Yayasan Mizan Amanah hadir dengan tekad untuk menjadi pengelola amanah umat terdepan ditingkat nasional. Yayasan Mizan Amanah berdaya upaya menghadirkan program yang efektif dan berkesinambungan dalam memberdayakan masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik.

Kiprah dan partisipasinya selama 19 tahun lebih dalam membantu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik serta membangun generasi. Yayasan Mizan Amnah terus berevolusi di dalam organisasinya. Berbagai perbaikan dan pembenahan dilakukan di semua ini. Berbagai penghargaan pun telah berhasil diraih, yang semuanya tidak membuat lantas lupa dan berpangkutangan.

Tahun 2013, Mizan Amanah mulai berbenah untuk memajukan sistem manajemen. Ditandai dengan peluncuran logo baru untuk *me-refresh* semangat dan cita-cita mizan amanah kedepannya. Hingga pertengahan 2014, kini Mizan Amanah sudah memiliki kantor pusat yang representatif, dua kantor cabang (Jakarta dan Bandung), satu kantor kas (Cimahi), 20 asrama yatim dan dhuafa,

dan satu sekolah (Sekolah Peradaban Al-Kamil). Tercatat sampai pertengahan 2014, sudah 30.000 lebih anak yatim yang telah Mizan Amanah bina. Berikut penjelasan mengenai tahun berdirinya dan sejarah Mizan Amanah.

Tabel 4.1. Sejarah Mizan Amanah

No.	Tahun Berdiri	Sejarah Mizan Amanah
1.	1995	Yayasan Mizan Amanah Berdiri
		Penanganan Sosial: Klinik bersalin bagi dhuafa dan penyaluran ZIS
2.	1997	Pelayanan klinik bersalin berhenti
		Berdirinya panti asuhan anak (mengelola 10 anak yatim dan dhuafa)
		Melakukan gerakan swadaya dari kalangan pelajar dan mahasiswa
		Mencari donatur tetap
3.	2000	Menggagas wakaf untuk pembebasan Asrama
		Menambah jumlah binaan hingga 75 anak asuh binaan
		Menjalin kerjasama dengan instansi lain
		Merintis usaha ekonomi produktif
4.	2004	Terbebasnya tanah wakaf dan pembangunan asrama
		Menambah jumlah binaan sebanyak 90 anak binaan
		Membangun usaha ekonomi produktif
5.	2007	Perbaiki sistem dan manajemen
		Pengesahan legalitas organisasi
		Pembukaan kantor kas di Jl. Jend. H Amir Mahmud, Cimahi, Jawa Barat
6.	2008	Mendapat Penghargaan Organisasi Sosial Berprestasi Tingkat Kota Cimahi Tahun 2008
		Pembukaan Asrama Yatim di Bintaro Utama 3, Bintaro, Tangerang Selatan
		Mendapat penghargaan Organisasi Sosial Berprestasi Tingkat Jawa Barat Tahun 2008

Lanjutan Tabel 4.1.

No.	Tahun Berdiri	Sejarah Mizan Amanah
		Mendapat penghargaan Organisasi Sosial Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2008
7.	2010	Pembukaan Asrama Yatim Cipete, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan Pembukaan Asrama Yatim di Perumnas raya, Klender, Jakarta Timur
8.	2011	Membuka kantor Manajemen untuk Wilayah Bandung di Jl. Dr. Otten No. 3 Memperluas program dan penerima Manfaat (Program SAPA dan Proogram DHUAFA BANGKIT) Terbentuknya Program QMB (Qurban Menembus Batas), jangkauan hingga 5 pulau besar di Indonesia
9.	2012	Peresmian Kantor Pusat di Jl. Kesehatan Raya No. 16 Bintaro, Jakarta Selatan Pembukaan Asrama Yatim Salihara, Pasar Minggu, Jakarta Timur Meraih ' <i>The Best Zakat Growth</i> 2011 dan 2012' dari IMZ Pembukaan Asrama Yatim Benhil, Jakarta Pusat
10.	2013	Target Program SAPA (Santunan Peduli Yatim) mencapai 12.000 anak yatim Peresmian Sekolah Peradana Al-Kamil di Ciranjang, Cianjur, Jawa Barat Pembukaan Asrama Yatim pertama kali di Pulau Kalimantan, tepatnya di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur Peluncuran Program Peduli Dhuafa Pelosok Negeri Revitalisasi Brand, Yayasan Mizan Amanah, dengan logo dan semangat baru Perubahan nama majalah dari SAHABAT MIZAN AMANAH menjadi GENERASI Pembukaan Asrama Yatim Salihara, Pasar Minggu, Jakarta Selatan Pembukaan Asrama Yatim Kalideres, Jakarta Barat Pembukaan Asrama Yatim Sukasari, Bogor, Jawa Barat Pembukaan Asrama Yatim Jagakarsa, Jakarta Selatan Pembukaan Asrama Yatim Lembang, Bandung, Jawa Barat

Lanjutan Tabel 4.1.

No.	Tahun Berdiri	Sejarah Mizan Amanah
		Pembukaan Asrama Yatim Gedebage, Bandung, Jawa Barat
		Pembukaan Asrama Yatim Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur
11.	2014	Peluncuran Program SAPULIDI (Santunan Peduli Da'i)
		Pembukaan Asrama Yatim Penggilingan, Jakarta Timur
		Pembukaan Asrama Yatim Bojong Salam, Semarang, Jawa Tengah
		Pembukaan Asrama Yatim Cianjur, Jakarta Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Banjarmasin, Kalimantan Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Cilandak, Jakarta Selatan
		Pembukaan Asrama Yatim Pasir Jaya, Bogor, Jawa Barat

Sumber: *Dokumentasi TU Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin tahun 2016.*

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sejarah berdirinya Mizan Amanah yaitu dimulai dari tahun 1995 sampai 2014, yang terdapat di berbagai kota yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk pembukaan Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin yaitu pada tanggal 15 juni 2014. Asrama Yatim ini terletak di Jalan Bumi Mas Raya No. 2 Komplek Buncit Indah Banjarmasin. Penempatan Asrama ini ditetapkan oleh tim yang khusus mengaturnya yaitu dari pihak manajemen Yayasan Mizan Amanah. Asrama yang menjadi tempat tinggal anak ini adalah sebuah rumah yang khusus dikontrak dan dilakukan renovasi rumah. Adapun untuk pengasuh dan yang bekerja di bagian kantor adalah orang asli Bandung yang ditunjuk dari Bandung dan kemudian ditugaskan di Banjarmasin.

2. Visi, Misi dan Tata Nilai Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Adapun visi Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ini adalah menjadi lembaga pengelola amanah umat terdepan di tingkat Nasional, dan membentuk generasi yang bermanfaat.

Misi Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ini, yaitu:

- a. Memperluas jaringan dan memberikan pelayanan prima bagi pemangku kepentingan.
- b. Mengelola amanah umat secara professional dan sesuai syariat sehingga lebih berdayaguna.
- c. Mendidik dan mengembangkan potensi anak yatim dan kaum dhuafa untuk menjadi muslim yang hakiki.

Tata nilai Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ini, yaitu:

- a. *Islamic Responsive* artinya mengedepankan nilai syar'i Islam dalam aktivitasnya dan senantiasa tanggap untuk peningkatan pelayanan kepada semua pemangku kepentingan.
- b. *Integrity* yaitu memiliki komitmen dalam mengelola amanah.
- c. *Loyalty* artinya menumbuhkan kesetiaan untuk mencapai tujuan bersama.
- d. *Innovative* artinya senantiasa berani untuk menemukan ide baru untuk memperoleh manfaat lebih.

3. Legalitas dan Penghargaan Mizan Amanah

Yayasan Mizan Amanah merupakan lembaga sosial kemanusiaan nasional yang telah memiliki izin resmi dari pemerintah. Legalitas Mizan Amanah sebagai berikut:

- a. SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor : AHU-AH.01.08-498
- b. Akta Notaris Yudha Iswardani, SH Nomor : 4/Tanggal 16 Juni 2008
- c. Surat Izin Dinas Sosial Kota Cimahi Nomor : 920/1000/Kesbang
- d. Surat Izin Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat Nomor :
062/203/PRKS/2008
- e. Akta Notaries Terbaru Nomor : 1/tanggal 24 Juli 2014
- f. Surat Izin Dinsos Pemkot Surabaya Nomor :
466.3/5771/436.6.15/2014
- g. Surat Izin Dinsos Pemkot Balikpapan Nomor : 466.5/705/Disnakersos
- h. Surat Izin Dinsos Kota Cimahi Nomor : 460/753/Disnakertransos

Adapun penghargaan yang didapat Mizan Amanah sebagai berikut:

- a. Penghargaan dari Walikota Cimahi Juara 1 Organisasi Sosial Berprestasi Tahun 2008.
- b. Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat Juara 1 Organisasi Sosial Berprestasi Tingkat Jawa Barat.
- c. Penghargaan dari Menteri Sosial RI Organisasi Sosial Tingkat Nasional 2008.
- d. Penghargaan dari IMZ Award ‘*The Best Zakat Growth 2011 dan 2012*’.

4. Keadaan Pengelola Mizan Amanah

Keadaan pengelola Mizan Amanah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Susunan Pengelola Mizan Amanah

No.	Nama	Jabatan
1.	Jemu Riyanto	Direktur
2.	Unang Hendrayana	Sekretaris
3.	Gunardi	Manajer Pendidikan
4.	Dede Sutisna	Manajer Pemberdayaan
5.	Dodi Mulyana	Manajer Fundraising
6.	Deni Wastiadi	Manajer Keuangan
7.	Nurcholis Syaidi	Manajer Wakaf
8.	Budi Suhendar	Manajer SDM dan Umum
9.	Nurdin Latif	Kepala Cabang Jakarta
10.	Asep Somantri	Kepala Cabang Bandung

Sumber: *Dokumentasi TU Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin tahun 2016.*

5. Keadaan Pengasuh Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Pengasuh yang ada di Asrama ini berjumlah dua orang dan berstatus sebagai suami isteri. Berikut data tentang keduanya yaitu:

- a. Nama : Hermawan
 - Tempat Tgl/Lahir : Cimahi, 09 Mei 1981
 - Alamat Asal : Cimahi Tengah (Jawa Barat)
 - Pendidikan Terakhir : SMA
 - Lama Menjadi Pengasuh : Dari tahun 2014 sampai dengan 2016
- b. Nama : Yatie Sumiyati
 - Tempat Tgl/Lahir : Garut, 09 Juni 1984

Alamat Asal : Garut (Jawa Barat)

Pendidikan Terakhir : SMP

Lama Menjadi Pengasuh : Dari tahun 2014 sampai dengan 2016

6. Keadaan Anak Asuh Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Anak asuh yang berada di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin yaitu berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan yang masih Sekolah Dasar. Berikut data anak asuh Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3. Data Anak Asuh Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

No.	Nama	TTL	Sekolah	Status	Tahun Masuk
1.	Akhmad Fauzi	Sungai Tabuk, 28-07-2004	5, SDN Pemurus baru 2	Piatu	Juli 2015
2.	Asep Taupik	Sumedang, 23-06-2003	6, SDN Pemurus baru 2	Yatim	Maret 2013
3.	Bunga Tia	Batu Licin, 22-04-2008	1, SDN Pemurus baru 2	Piatu	Juli 2015
4.	Dini Milatti	Muara Teweh, 5-1-2008	3,SDN Pemurus Baru 2	Dhu'afa	Februari 2015
5.	Hilman Nawawi	Cimahi, 26-12-2004	5, SDN Pemurus Baru 2	Dhu'afa	Februari 2013
6.	Ilma Amelia	Cimahi, 22-02-2006	3, SDN Pemurus Baru 2	Dhu'afa	Februari 2013
7.	M. Aryadi	Tanah Laut, 04-01-2005	5, SDN Pemurus Baru 2	Yatim	Juni 2014
8.	M. Fahrurroji	Gambut, 03-08-2008	1, SDN Pemurus Baru 2	Yatim	Juli 2015

Lanjutan Tabel 4.3.

No.	Nama	TTL	Sekolah	Status	Tahun Masuk
9.	Elva Nazula Rahmah	Banjarmasin, 22-03-2006	5, SDN Pemurus Baru 2	Yatim	20 Agustus 2015
10.	Muhammad Farhan	Banjarmasin, 22-07-2005	4, SDN Pemurus Baru 2	Piatu	Juni 2015
11.	Siti Nurjannah	Muara Teweh, 23-04-2009	1, SDN Pemurus Baru 3	Piatu	Juli 2015
12.	Siti Syarifah	Banjarmasin, 14-04-2005	5. SDN Pemurus Baru 2	Piatu	Juli 2015
13.	Tegar Firmansyah	Banjarmasin, 15-09-2006	3, SDN Pemurus Baru 2	Piatu	Juni 2015
14.	Yanti Nurhanah	Ciamis, 19-06-2003	6, SDN Pemurus Baru 2	Yatim	Maret 2013

Sumber: Dokumentasi TU Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin tahun 2016.

7. Sumber Dana Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Sumber dana yang diperoleh Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin untuk pengasuh dan membiayai anak asuh adalah dari donatur-donatur tetap dan tidak mengikat.

Berdasarkan data hasil dokumentasi, bahwa donatur tetap Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin berjumlah 81 orang. Adapun bantuan para donatur ini dalam bentuk Infaq dan Shadaqah, zakat, dan wakaf yang bisa disampaikan dengan cara berkunjung langsung ke Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin atau juga bisa dikirim lewat rekening Yayasan Mizan Amanah.

Adapun dokumentasi berkenaan dengan donatur tetap Mizan Amanah Banjarmasin. *Lihat pada lampiran*

8. Sarana dan Prasarana Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang tersedia di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Tempat parkir	1 buah
2.	Kantor	1 buah
3.	Kamar <i>for office</i>	1 buah
4.	Ruang tengah	1 buah
5.	Ruang mushala	1 buah
6.	Kamar pengasuh (Bapak dan Ibu)	1 buah
7.	Kamar anak laki-laki	1 buah
8.	Kamar anak perempuan	1 buah
9.	Ruang makan	1 buah
10.	Dapur	1 buah
11.	Kamar mandi	2 buah
12.	Toilet	3 buah
13.	Tempat menyuci	1 buah
14.	Tempat jemuran	1 buah

Sumber: *Dokumentasi TU Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin tahun 2016.*

9. Tata tertib Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin terdapat tata tertib yang harus dipatuhi anak asuh, agar mereka selalu bersikap sesuai dengan aturan yang ada. Menurut pengasuh, sebagian besar anak asuh sudah mematuhi tata tertib, namun sebagian kecil masih ada anak asuh yang melanggar tata tertib.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016, bahwa ada satu orang anak yang cukup sulit dinasihati dan sulit diatur, saat les matematika terkadang ia tidak memperhatikan apa yang diajarkan dan tidak mau mengerjakan soal dari guru. Berdasarkan informasi dari pengasuh bahwa anak asuh ini ada gangguan pada telinganya sehingga ia kurang mendengar dan akibatnya sulit dinasihati, ini karena latar belakang keluarga yang kurang harmonis yaitu anak asuh ini sering dipukul di bagian kepalanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 3 Februari 2016, bahwa memang ada beberapa anak yang mempunyai tingkah laku yang berbeda, ini karena latar belakang keluarganya yang kurang harmonis. Sehingga anak ini tumbuh menjadi pribadi yang keras, sulit diatur dan sulit dinasihati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 3 Februari 2016, bahwa agar anak mematuhi tata tertib tentunya gerak gerik mereka ketika sedang di Asrama tidak luput dari pengawasan beliau, mulai dari mereka bangun tidur sampai mereka tidur lagi. Menurut pengasuh juga yang perlu dipahami bahwa anak asuh kurang pengawasan dari keluarganya, sehingga anak mereka kurang mendapatkan kasih sayang serta perhatian. Jadi, sudah seharusnya tugas bagi pengasuh untuk memberikan perhatian serta kasih sayang yang tulus kepada mereka.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan pengasuh pada tanggal 11 Februari 2016, bahwa tata tertib diberitahukan tidak secara tertulis, namun hanya dengan lisan saja. Karena kalau diberitahukan tertulis biasanya anak tidak memperhatikan, sedangkan anak lebih memperhatikan dan paham dengan apa

yang dikatakan. Pemberitahuan tata tertib ini dilakukan setelah selesai salat Magrib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 12 Februari 2016, informasi yang didapatkan penulis bahwa tata tertib yang terdapat di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin, yaitu:

- a. Bangun Subuh tepat waktu yaitu jam 04:00 pagi
- b. Selalu menjalankan salat lima waktu
- c. Mengikuti kegiatan yang ada di panti

Bagi anak asuh yang melanggar tata tertib ini akan dikenakan hukuman. Hal ini Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh pada tanggal 12 Februari 2016, bahwa pelanggaran yang sering dilakukan sehingga mereka mendapatkan hukuman yaitu karena terlambat salat dan bertengkar dengan teman.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pada tanggal 31 Januari 2016, bahwa hukuman yang dikenakan dengan anak asuh yaitu berupa pengurangan uang saku selama satu Minggu. Uang saku ini kemudian ditabungkan oleh pengasuh tanpa sepengetahuan anak asuh kemudian nanti akan dikembalikan.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis tentang pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan pengasuh di Asrama Yatim Mizan Amanah dalam pembinaan akhlak ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

a. Akhlak kepada Allah Swt.

1) Pembiasaan

Hal-hal yang dibiasakan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin berkenaan dengan akhlak kepada Allah Swt., yaitu dalam hal melaksanakan perintah Allah Swt., yaitu disiplin ibadah, mengerjakan amal-amal saleh dan berpakaian sopan menutup aurat sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh pada tanggal 27 Januari 2016, bahwa anak asuh di asrama ini dibiasakan disiplin dalam hal ibadah kepada Allah Swt., yaitu disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu, disiplin salat tahajud serta amal ibadah lainnya yaitu membaca Alquran serta menghafal juz amma dan berpakaian sopan menutup aurat.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 27 Januari 2016, berkenaan dengan disiplin salat. Hal ini dapat dilihat saat waktu salat Asar tiba anak asuh langsung menghentikan aktivitasnya sejenak untuk mendengarkan azan. Setelah azan selesai anak asuh laki-lakinya langsung bersiap-siap mengganti pakaian mereka dengan pakaian yang bersih dan sopan seperti baju koko dan gamis. Setelah mengganti pakaian, mereka dan pengasuh langsung berangkat menuju Masjid untuk salat berjamaah. Sedangkan untuk anak perempuannya, mereka hanya salat berjamaah di mushala asrama saja, dengan di imami oleh pengasuh atau oleh salah satu anak asuh yang lebih tua.

Berkenaan dengan anak asuh yang telat melaksanakan salat dikenakan sanksi. Berdasarkan hasil observasi tanggal 4 Februari 2016 ada seorang anak

yang telat melaksanakan salat Subuh, lalu ia dihukum *skot jump* sebanyak 25 kali. Setelah selesai hukuman, baru setelah itu anak dipersilakan melaksanakan salat Subuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 4 Februari 2016, bahwa jadwal bangun pagi yaitu pada jam 04:00 pagi, setelah itu anak-anak mandi, baru melaksanakan salat tahajud berjamaah jam 04:30 dan salat Subuh jam 05:00. Oleh karena itu, anak yang telat melaksanakan salatnya maka akan terkena hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 11 Februari 2016, bahwa anak asuh dibiasakan disiplin bangun pagi untuk melaksanakan salat tahajud berjamaah yang diimami oleh pengasuh. Setelah anak bangun tidur, biasanya anak mandi terlebih dahulu baru setelah itu salat tahajud berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 11 Februari 2016, bahwa anak asuh mengerjakan amal saleh yaitu membaca dan menghafal Alquran. Membaca Alquran biasanya dilaksanakan setelah salat Magrib berjamaah di mushala asrama.

Membaca Alquran juga dilaksanakan setiap les mengaji pada sore hari yaitu senin dan rabu setelah waktu Asar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2016, anak asuh diajari oleh Ustadzah dari luar asrama. Anak asuh di bagi berkelompok sesuai dengan jilidnya masing-masing. Sebelum membaca Alquran mereka mengawalinya dengan membaca surah Al-Fatihah, senandung Alquran, membaca surah-surah pendek, baru mereka membaca satu persatu.

Adapun yang di baca anak-anak ada yang masih belajar Iqra dan ada yang sudah Alquran. Setelah selesai mereka menutupnya dengan senandung Alquran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2016, menghafal Alquran, adapun yang dihafal yaitu juz amma yang dilaksanakan setelah salat Subuh. Menghafal juz amma ini dengan cara anak asuh menghafal dan mengulang hafalannya, setelah itu pengasuh menanyai hafalan mereka satu persatu dan menyuruh membacakannya beserta artinya. Setelah itu pengasuh dan anak asuh mengulang hafalannya bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2016, bahwa anak asuh di Asrama ini berpakaian sopan menutup aurat. Anak asuh laki-lakinya memakai pakaian kaos dan celana panjang sedangkan anak asuh perempuannya memakai busana muslim. Waktu les mengaji ada salah satu anak asuh perempuan yang membuka jilbabnya karena kepanasan, anak asuh yang lain langsung menegurnya untuk segera mengenakan jilbabnya lagi.

2) Keteladanan

Adapun keteladanan di Asrama Yatim Mizan Banjarmasin berkenaan dengan akhlak kepada Allah Swt., dalam hal ibadah kepada Allah yaitu disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu, disiplin salat tahajud serta amal ibadah lainnya yaitu membaca Alquran serta menghafal juz amma dan berpakaian sopan menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 3 Februari 2016, pengasuh sering menasihati anak asuh setelah selesai salat Magrib yaitu nasihat berupa teladan tentang Rasulullah Saw., para sahabat-sahabatnya, para

Tabi'in, para tokoh Ulama yang ada di Banjarmasin dan orang-orang yang berilmu. Hal ini karena anak-anak menyukai mendengarkan kisah karena daya hayal mereka luas dan karena kisah bisa menggambarkan sesuatu peristiwa seperti nyata. Kisah-kisah ini bertujuan agar anak asuh menjadikannya sebagai suri teladan dalam hidup.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Februari 2016, bahwa setelah selesai melaksanakan salat magrib pengasuh memberikan nasihat kepada anak asuh yaitu tentang kejujuran dan jangan mengambil barang orang lain yang bukan haknya. Beliau juga menasihati agar anak asuh selalu disiplin dalam segala hal, selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt., karena masih banyak orang di luar sana yang serba kekurangan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2016, pengasuh mengajarkan kedisiplinan waktu terutama adalah disiplin waktu salat, ketika waktu salat tiba dan azan dikumandangkan pengasuh mengingatkan anak asuh untuk segera melaksanakan salat dan mengajak anak asuh laki-lakinya untuk bersiap-siap melaksanakan salat berjamaah ke Masjid dengan memakai pakaian yang sopan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2016, bahwa pengasuh bangun lebih awal untuk membangunkan anak asuh agar segera mandi dan kemudian melaksanakan salat tahajud dan salat Subuh. Setelah membangunkan anak asuh, beliau segera mandi dan kemudian bersiap-siap menunggu mereka untuk menjadi imam di mushala asrama untuk bersama-sama melaksanakan salat tahajud dan salat Subuh berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 11 Februari 2016, bahwa setiap malam menjelang Subuh, pengasuh selalu membangunkan anak asuh agar segera bangun, kemudian mandi dan melaksanakan salat tahajud berjamaah di mushala. Ketika salat tahajud, pengasuh langsung berperan sebagai Imam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 1 Februari 2016, pengasuh mengajarkan anak asuh membaca Alquran yang dilaksanakan setelah salat Magrib. Anak asuh diajarkan sesuai dengan jilidnya masing-masing, ada yang belajar Alquran dan ada juga yang masih belajar Iqra.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2016, berkenaan dengan menghafal juz amma yang dilaksanakan setelah salat Subuh, selain pengasuh menjaga anak asuh dalam menghafal, pengasuh juga ikut menghafal serta mengulang hapalan bersama-sama anak asuh dan juga pengasuh memotivasi anak asuh agar terus rajin menghafal juz amma.

Berdasarkan hasil osbservasi pada tanggal 4 Februari 2016, dalam hal berpakaian pengasuh selalu memakai pakaian yang sopan menutup aurat, baik ketika mau melaksanakan ibadah salat maupun dalam kehidupan kesehariannya.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

1) Akhlak kepada Guru

a) Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016, berkenaan dengan akhlak anak asuh kepada guru yaitu mengucapkan salam, mencium tangan, berbicara sopan, dan mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016, pada saat guru les Matematika datang, anak asuh langsung menghampiri dengan mengucapkan salam dan mencium tangan. Ketika anak asuh bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti kepada guru, mereka berbicara sopan yaitu tidak meninggikan suara. Saat anak diberi tugas dalam bentuk soal, mereka segera mengerjakannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2016, waktu anak berangkat sekolah mereka selalu berpamitan dengan pengasuh serta tidak lupa mengucapkan salam dan mencium tangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh tanggal 3 Februari 2016, bahwa mereka dibiasakan untuk bersikap sopan, menurut dengan apa yang diperintahkan, dan jangan membentak orang yang lebih tua seperti guru dan pengasuh.

b) Keteladanan

Adapun keteladanan pengasuh mengenai akhlak kepada guru yaitu keteladanan dalam mengucapkan salam, berjabat tangan, dan berbicara sopan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016, sikap pengasuh kepada guru setiap guru les yang datang, baik itu guru les mengaji, Matematika dan Bahasa Inggris yaitu beliau selalu menyambut mereka dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, berjabat tangan kalau mahram dan mempersilakan masuk ke Asrama untuk memberikan pelajaran kepada anak asuh.

Pengasuh juga selalu mengawasi gerak gerik anak asuh yang sedang les dan menegur anak asuh jika diantara mereka ada yang tidak memperhatikan

pelajaran. Pengawasan ini bertujuan agar anak asuh selalu bersikap baik dan sopan kepada guru dan sungguh-sungguh dalam belajar.

Setelah les selesai, pengasuh menyempatkan diri untuk menyapa guru les sekaligus berbincang-bincang dan menanyakan bagaimana hasil belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru les Matematika pada tanggal 28 Januari 2016, bahwa pengasuh di sini selalu bersikap ramah kepada guru yang mengajar di Asrama ini. Pengasuh di sini juga selalu menerima dengan baik kepada siapa saja yang datang.

2) Akhlak kepada Teman Sebaya dan yang Lebih Muda

a) Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2016, pembiasaan akhlak kepada teman sebaya dan yang lebih muda yaitu saling menolong, saling menghormati, peduli satu sama lain, memaafkan kesalahan, berbicara dengan sopan dan saling menasihati.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016, sikap saling menolong dapat dilihat ketika ada salah satu anak yang sedang kesulitan mengerjakan tugas sekolah dan satu anak membantu menjelaskan pelajaran yang tidak dipahami oleh temannya. Mereka juga sering meminjamkan alat tulis jika teman yang lainnya memerlukan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016, berkenaan dengan menghormati yang tua yaitu anak dibiasakan berbicara sopan dan kepada yang lebih muda anak dibiasakan saling menyayangi. Hal ini dapat dilihat kepada

teman yang lebih tua mereka memanggil dengan sebutan teteh (kaka), kepada yang lebih muda mereka memanggil dengan sebutan adik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh pada tanggal 3 Februari 2016, bahwa mereka selalu diajari menurut dan jangan membentak sama yang tua.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2016, setelah selesai les mengaji anak asuh diberi hadiah berupa *snack* oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat adanya sikap peduli dan tidak pelit terhadap teman. *Snack* yang diberi oleh guru tadi kemudian dibagi-bagi, tidak untuk dimakan sendiri.

Anak asuh juga dibiasakan mempunyai sifat pemaaf. Hal ini dapat dilihat ketika penulis melakukan observasi pada tanggal 28 Januari 2016, ada dua orang anak perempuan sedang bertengkar. Kemudian satu orang anak asuh yang lebih tua mencoba melerainya dengan menanyakan penyebab pertengkaran dan setelah itu meminta keduanya untuk saling bermaafan, kemudian mereka bermaafan dengan saling berjabat tangan dan mengucapkan kata maaf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh pada tanggal 3 Februari 2016, bahwa kalau ada berbuat salah maka disuruh untuk cepat minta maaf dan memaafkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2016, bahwa ada salah satu orang anak asuh yang menasihati anak asuh yang lain karena dia duduk di atas kursi sedangkan pengasuh dan guru les duduk di bawah. Katanya “turun kamu jangan duduk di atas, orang tua duduk di bawah”, kemudian anak asuh yang dinasihati itu segera turun dari atas kursi dan duduk ke bawah.

b) Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 1 Februari 2016, bahwa pengasuh mengajarkan sifat tolong menolong dan peduli terhadap sesama yaitu pengasuh membimbing dan mengajari anak asuh ketika mereka sedang belajar mengerjakan PR dari Sekolah Dasar. Adapun PR yang anak asuh kerjakan yaitu hampir terdiri dari semua mata pelajaran dan sesuai dengan kelas mereka masing-masing. Mereka diajari sampai betul-betul bisa, sedangkan bagi yang belum bisa disuruh untuk belajar kepada teman yang lebih bisa.

Pengasuh juga bersifat peduli kepada anak asuh dalam hal nilainya di sekolah. Pengasuh menasihati mereka untuk rajin-rajin belajar agar nilainya bagus. Bentuk kepedulian ini diwujudkan dalam bentuk membimbing, mengajari serta mengawasi saat anak belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 3 Februari 2016, bahwa pengasuh selalu bersikap sabar dengan cara memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh anak asuh, karena menurut beliau kalau anak-anak nakal itu wajar karena itulah sifat anak-anak, oleh sebab itu pengasuh selalu menasihati anak asuh kepada hal-hal yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2016, pengasuh selalu berbicara sopan dengan bicara lemah lembut kepada siapa saja tanpa membedakan apakah itu kepada orang yang lebih tua, sebaya atau anak-anak. Beliau selalu berhati-hati dalam berbicara agar tidak keluar kata-kata yang tidak pantas diucapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016, bahwa pengasuh selalu mengucapkan salam dan menghormati kepada tamu yang datang. Setiap ada tamu yang datang beliau selalu menghampiri dan mengucapkan salam dengan wajah yang ramah, serta segera menyuruh mereka untuk masuk dan duduk.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengasuh di Asrama Yatim Mizan Amanah ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin, yaitu:

a. Pengasuh

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 4 Februari 2016, bahwa pengasuh sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak asuh dilihat dari kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2016, pengasuh selalu berusaha memberikan teladan yang baik kepada anak asuh baik itu ketika berbicara dan bersikap yang tentunya menjadi panutan dan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh anak asuh. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak asuh yang selalu salat tepat waktu, berbicara lemah lembut, bersikap sopan santun kepada siapa saja, dan juga selalu mengerjakan amal-amal saleh seperti mengaji dan menghafal Alquran dan berpakaian sopan menutup aurat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 3 Februari 2016, bahwa sebagai pengasuh beliau selalu berusaha mencontohkan akhlak yang baik berdasarkan sunah Rasul Saw., kepada anak asuh dengan berharap mereka mempunyai akhlak yang baik dan bahkan lebih baik daripada akhlak beliau.

b. Anak asuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 3 Februari 2016, ditemui faktor yang juga mempengaruhi sekaligus penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan terhadap anak asuh.

Faktor tersebut mengenai jumlah anak asuh yaitu 14 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan yang masih dalam usia Sekolah Dasar dengan berbagai macam sifat dan sikap. Tidak hanya itu, anak yang tinggal di Asrama ini juga berbeda-beda daerah asal, dan berbagai masalah di dalam keluarga. Perbedaan ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 3 Februari 2016, bahwa anak asuh yang berasal dari lingkungan yang keras maka ia akan sulit diatur. Sebagian anak asuh ada yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis bahkan sampai anaknya sering dipukul, anak ini sulit dinasihati. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pengasuh yang membina akhlak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pada tanggal 3 Februari 2016, untuk mengetahui karakter masing-masing anak diperlukan waktu 1 sampai 2 bulan. Karakter asli seorang anak akan kelihatan ketika 3 bulan tinggal di Asrama. Pengasuh menyadari bahwa anak asuh ini masih dalam usia Sekolah

Dasar, dimana usia ini adalah masanya anak-anak aktif dan sulit diatur. Maka perlu kesabaran dalam menghadapi tingkah laku mereka.

c. Lingkungan

Lingkungan dalam asrama berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak asuh. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2016, bahwa di asrama anak asuh dibiasakan dengan lingkungan agamis yaitu anak asuh, pengasuh dan karyawan yang bekerja di sana selalu berpakaian sopan menutup aurat serta membiasakan panggilan yang sopan kepada pengasuh yaitu kepada Bapak pengasuh dengan sebutan Abi dan panggilan kepada Ibu pengasuh dengan sebutan Umi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Januari 2016, bahwa lingkungan luar Asrama yang berpengaruh terhadap perilaku anak asuh yaitu lingkungan sekolah anak asuh itu sendiri. Adapun lingkungan luar Asrama selain sekolah tidak berpengaruh terhadap anak asuh, hal ini karena mereka tidak diizinkan untuk bergaul di luar Asrama tanpa pengawasan dari pengasuh. Semua hal ini dilakukan karena apabila anak bergaul di luar, ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan mereka terpengaruh terhadap lingkungan yang tidak baik.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

a. Akhlak kepada Allah Swt

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Sebagaimana data yang telah dipaparkan di atas, pembiasaan akhlak kepada Allah Swt, yang dibina oleh pengasuh terhadap anak asuh di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin ini sudah baik.

Adapun hal-hal yang dibiasakan berkenaan dengan akhlak kepada Allah Swt., yaitu disiplin dalam hal ibadah seperti salat tepat waktu, salat sunah malam, membaca dan menghafal Alquran, dan membiasakan untuk berpakaian sopan yang menutup aurat.

Semua ini adalah akhlak manusia terhadap Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk ibadah. Secara umum ibadah berarti bakti manusia kepada Allah Swt., karena didorong oleh akidah tauhid dalam diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt., dalam QS. az-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Ayat di atas menjelaskan bahwa ibadah merupakan tujuan hidup manusia, artinya segala apa pun yang ada di kehidupan manusia hanya dalam rangka ibadah kepada Allah Swt., semata.

Semua hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan agar menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi suatu kebutuhan bagi mereka.

Menumbuhkan kebiasaan yang baik pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah dan harus melalui proses dan waktu yang panjang. Jika sudah menjadi kebiasaan maka akan sulit berubah. Namun ini bukan berarti kebiasaan tidak dapat berubah, agar kebiasaan baik itu tidak berubah maka hal itu harus memiliki makna bagi anak yang melaksanakannya. Semakin dalam makna yang dipahami seseorang, maka semakin kuat kebiasaan itu melekat pada dirinya.

2) Keteladanan

Sebagaimana penyajian data di atas, bahwa keteladanan pengasuh terhadap anak asuh mengenai akhlak kepada Allah Swt., sudah baik. Pengasuh selalu berusaha untuk salat tepat waktu dan mengingatkan serta mengajak anak asuh untuk melaksanakan salat berjamaah baik itu untuk salat sunah malam dan salat lima waktu. Adapun anak asuh laki-laki diajak ke Masjid, sedangkan untuk anak asuh perempuan mereka hanya salat berjamaah di asrama.

Pengasuh juga melaksanakan amal-amal saleh seperti mengajarkan cara mengaji dengan tajwid yang benar yang dilaksanakan setelah selesai salat Magrib dan menghafal juz amma yang dimulai dari surah an-Nas dan seterusnya yang dilaksanakan setelah selesai salat Subuh. Pengasuh juga selalu memakai pakaian yang sopan menutup aurat dalam kehidupannya sehari-hari.

Keteladanan pengasuh ini termasuk dalam bentuk metode keteladanan yang disengaja dilakukan yaitu seperti halnya memberikan contoh membaca dengan baik, mengajarkan salat yang benar. Artinya keteladanan yang disertai penjelasan dan perintah agar meneladani.

Pengasuh sering bercerita kepada anak asuh tentang Rasulullah Saw., para sahabat-sahabatnya, para Tabi'in, para tokoh Ulama yang ada di Banjarmasin dan orang-orang yang berilmu. Agar anak asuh menjadikan mereka sebagai pribadi yang dijadikannya teladan dalam hidupnya.

Anak harus mengenal baik pribadi yang diteladani. Tidak mungkin seseorang meneladani orang yang tidak dikenalnya. Prinsip ini menjelaskan mengapa anak-anak masa kini jarang meneladani Rasulullah Saw., sahabat-sahabat beliau, dan ulama-ulama saleh serta pejuang-pejuang Muslim lainnya. Hal ini karena mereka sendiri tidak mengenal dengan baik Rasulullah Saw., dan tokoh-tokoh Muslim itu.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia

1) Akhlak kepada Guru

a) Pembiasaan

Berdasarkan penyajian data bahwa pembinaan akhlak kepada guru sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan harian anak asuh dalam bersikap kepada pengasuh dan kepada guru les setiap sore hari.

Berkenaan akhlak kepada pengasuh dan guru les, anak selalu dibiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan, menghormati, sopan santun, dan segera melaksanakan apa yang diperintahkan.

Guru sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggungjawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tua di dalam keluarganya dan beliau memiliki tanggungjawab pendidikan yang baik kepada anak didiknya. Oleh sebab itu, sudah seharusnya anak didik menghormati sosok seorang guru dalam hidupnya.

Adapun bentuk penghormatan kepada guru yaitu berbicara sopan santun kepadanya, merendahkan diri kepadanya, mengucapkan salam, serta mencium tangannya dan tidak mengeluh terhadap tugas yang telah diberikannya.

b) Keteladanan

Berdasarkan penyajian data di atas, bahwa pengasuh sudah memberikan teladan yang baik mengenai akhlak kepada guru yaitu dengan cara mengucapkan salam dan berbicara sopan dengan lemah lembut kepada guru les yang datang.

Pengasuh sering mengawasi dan menegur anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dengan begitu mereka lebih konsentrasi untuk belajar dan tentunya hal ini mengajarkan kepada mereka agar selalu bersikap sopan santun kepada guru ketika sedang belajar.

Keteladanan yang baik dari seorang pengasuh harus ditunjukkan di segala aspek kehidupannya, ini bertujuan agar anak asuh dapat meniru perilakunya. Tentunya semua ini tidak hanya cukup dengan pengajaran dan nasihat saja, namun harus disertai dengan contoh dan pengamalannya.

2) Akhlak kepada Teman Sebaya dan yang Lebih Muda

a) Pembiasaan

Sebagaimana data yang telah dipaparkan di atas, pembiasaan oleh pengasuh terhadap anak asuh mengenai akhlak kepada teman sebaya dan yang lebih muda sudah baik. Anak asuh dibiasakan bersikap baik kepada temannya yakni saling menolong, saling menghormati, peduli satu sama lain, memaafkan kesalahan, berbicara dengan sopan dan saling menasihati.

Sikap baik harus ditunjukkan kepada siapa saja tanpa memandang usia seseorang, baik itu kepada teman sebaya maupun kepada yang lebih muda. Kepada teman sebaya harus bersikap saling menghormati, memaafkan, tidak menghina, tidak pelit dan tidak sombong. Demikian juga halnya sikap terhadap yang lebih muda yaitu harus bersikap kasih sayang, memberikan contoh yang baik, berbicara sopan, menolong dan sabar. Semua hal tersebut merupakan sikap mulia.

Akhlak yang baik kepada teman sebaya hendaknya laksana pemilik minyak kasturi yang kemanapun kita bawa dan kita pakai, sehingga teman kita akan mencium keharuman akhlak kita, sekalipun ia tidak memakainya. Dari dekat ia dapat merasakan kedamaian yang menyejukkan bergaul dengan kita dan dari kejauhan pun ia dapat mengenang semerbaknya kehalusan budi pekerti kita. Sabda Rasulullah Saw., diriwayatkan oleh Bukhari yang artinya: “Perumpamaan antara teman sejawat yang baik dengan yang buruk adalah ibarat pemilik minyak misik (wangi) dengan pemilik tunggu besi.”

Adapun salah satu sikap mulia yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw., yaitu menghormati orang yang lebih tua serta menyayangi yang kecil, dengan bersikap seperti ini maka bangunan masyarakat akan semakin kokoh serta hubungan jalinan kasih sayang antara masing-masing individu di dalamnya akan semakin erat.

b) Keteladanan

Sebagaimana data yang telah dipaparkan di atas, bahwa sikap yang dicontohkan pengasuh berkenaan dengan akhlak kepada teman sebaya dan yang lebih muda sudah baik.

Pengasuh mencontohkan sikap menolong yang diwujudkan dalam bentuk membimbing serta mengajari anak asuh ketika mereka belajar, sikap peduli ditunjukkan dalam bentuk membimbing, mengajari serta mengawasi anak asuh dalam belajar, sikap sabar pengasuh ditunjukkan dalam bentuk memaafkan kesalahan yang dilakukan anak asuh, berbicara sopan diwujudkan dengan cara berbicara lemah lembut, dan mengucapkan salam serta saling menghormati ditunjukkan kepada setiap tamu yang datang. Semua sikap tersebut dilakukan tanpa membedakan usia seseorang, baik itu kepada yang lebih tua, lebih muda dan sebaya dan semua ini bertujuan agar anak asuh bisa menjadikannya sebagai panutan.

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup hanya dengan seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Namun, semua itu harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah Saw., sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah Swt., QS. al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya telah ada bagi kamu kepada diri Rasulullah, yakni Nabi Muhammad Saw., suri teladan yang baik bagi kamu, yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin

a. Pengasuh

Berdasarkan penyajian data di atas, bahwa kepribadian pengasuh berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak asuh. Pengasuh sudah memberikan keteladanan yang baik sesuai dengan sunah Rasul Saw., agar dapat ditiru oleh anak asuh. Hal ini dapat dilihat dari akhlak anak asuh seperti tepat waktu dalam salat, melaksanakan salat tahajud, berbicara lemah lembut, sopan santun kepada siapa saja serta mengerjakan amal-amal saleh yaitu mengaji dan menghafal Alquran dan memakai pakaian sopan maenutup aurat. Semua apa yang dikerjakan anak asuh merupakan hasil dari keteladanan oleh pengasuhnya.

Sebagai teladan, pengasuh harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh hidupnya adalah figur yang paripurna. Jadi, seorang pengasuh dituntut harus mempunyai kepribadian yang baik, yang tidak hanya dapat ditiru namun juga yang terpenting yaitu membekas di jiwa anak asuhnya agar menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupan.

b. Anak Asuh

Berdasarkan penyajian data di atas, bahwa berkenaan dengan anak asuh yaitu masalah latar belakang anak yang berbeda-beda, baik itu sifat dan sikapnya, daerah asalnya dan masalah keluarga masing-masing semua ini mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak mereka.

Perbedaan individual anak didik dibutiri cukup banyak, yang semuanya merupakan ciri dan kepribadian anak didik sebagai individu. Melihat kepribadian anak didik mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika, dan estetika. Semuanya sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Jadi, memerlukan waktu yang cukup panjang bagi pengasuh untuk dapat mengetahui sifat asli mereka. Sebagai seorang pengasuh, maka perlu sikap sabar dalam menghadapi tingkah laku anak asuh yang berbeda-beda ini.

c. Lingkungan

Berdasarkan penyajian di atas, bahwa lingkungan dalam Asrama sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak asuh. Sehingga dalam hal ini kondisi lingkungan agamis yang diterapkan dalam asrama sudah baik dan sangat mendukung terhadap pembinaan akhlak anak asuh itu sendiri.

Hal ini berdasarkan dengan teori, bahwa lingkungan yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan di mana anak-anak bergaul sehari-hari, misalnya lingkungan dalam satu lembaga pendidikan yang agamis, akan memungkinkan proses pendidikan cepat berhasil, karena lingkungan juga akan memberikan pengaruh kepada anak didik tersebut.